

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TOGA UNTUK
HIPERTENSI DI SUMBERAGUNG JETIS BANTUL**

**INFLUENCE OF HEALTH PROMOTION TOWARDS KNOWLEDGE FOR HYPERTENSION IN
THE SUMBERAGUNG JETIS BANTUL DISTRICT**

Lolita¹, Aulea Rahmawati², Aulia Rahmah², Eka Angriani Hasan²,
Fairuz Yaumil Afra², Ikrimah²

¹Prodi Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

²Prodi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Jl Prof Dr. Soepomo Janturan Warungboto Umbulharjo Yogyakarta 55164

Email: lolita@pharm.uad.ac.id (Lolita)

ABSTRAK

Pemanfaatan TOGA perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Keberhasilan pemanfaatan TOGA sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang telah diteliti secara empiris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan TOGA hipertensi pada masyarakat di Dusun Balakan Sumber Agung Bantul, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pemberian intervensi berupa edukasi menggunakan *leaflet* secara *door to door* kepada masyarakat. Analisis data dengan melakukan pengukuran skor pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan uji *independent t test*. Hasil penilaian skor pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan diperoleh nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum promosi kesehatan yaitu $40,97 \pm 19,21$ dan sesudah promosi kesehatan yaitu $90,65 \pm 13,65$ dengan nilai $p=0,000$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan promosi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hipertensi di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.

Kata kunci: hipertensi, pengetahuan, promosi kesehatan, TOGA.

ABSTRACT

Utilization of family traditional medicinal plants (TOGA) should be encouraged to increase community support in overcoming health problems. The effectiveness of TOGA utilization is greatly influenced by the community's knowledge about the benefits of each traditional medicinal plants that have been studied empirically. The method used in this health promotion is by providing education using leaflet door to door to the community. Data analysis by measuring the score of knowledge before and after health promotion

intervention. The result of the knowledge score before health promotion was 40.97 ± 19.210 and after health promotion was $90.65 \pm 13,647$ with p value=0.000, 95% confidence interval. It is improves that there is a significant influence of health promotion activities on community knowledge about TOGA for hypertension in Sumberagung, Jetis, Bantul.

Key words: *hypertension, knowledge, health promotion, TOGA.*

Pendahuluan

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu alternatif pengobatan yang telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional (Yulianto & Kirwanto, 2016). Tanaman obat tradisional oleh masyarakat telah dilaporkan secara empirik bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Penggunaan tanaman obat secara tradisional semakin disukai karena dapat diperoleh, diramu, ditanam sendiri tanpa tenaga medis, efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, dan lebih sesuai untuk berbagai penyakit degeneratif (Karo-Karo, 2010).

Salah satu penyakit degeneratif adalah hipertensi yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah. Peningkatan tekanan darah sistolik pada umumnya >140 mmHg atau tekanan darah diastolik >90 mmHg. Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yaitu 6,7% kematian dari semua umur di Indonesia. Penatalaksanaan pasien hipertensi dapat dilakukan secara medikamentosa dan non medikamentosa. WHO juga mendukung

upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern (Fitria & Saputra, 2016).

Pemanfaatan TOGA perlu digalakkan guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Selain itu, TOGA juga bermanfaat untuk memperbaiki gizi keluarga dan dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat (Karo-Karo, 2010). Keberhasilan pemanfaatan TOGA sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat terutama tanaman obat yang telah diteliti secara empiris (Yulianto & Kirwanto, 2016). Pengetahuan masyarakat tersebut dapat ditingkatkan dengan adanya program promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA untuk penyakit hipertensi.

Program promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar dapat

menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Tujuan dari promosi kesehatan adalah agar masyarakat dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatan, mencegah masalah-masalah kesehatan dan mengembangkan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu desa tujuan dari penelitian ini adalah Dusun Balakan RT 02, Jetis, Kabupaten Bantul. Promosi kesehatan ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat serta menambah pengalaman bagi dosen dan mahasiswa dalam menerapkan keilmuan yang didapat dalam proses pembelajaran dan juga dapat menjalin kerja sama antara masyarakat setempat dengan Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan. Sasaran kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat kelurahan pedukuhan Balakan RT 02, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain eksperimental berupa intervensi edukasi/promosi kesehatan secara langsung dengan menggunakan *leaflet* secara *door to door* kepada masyarakat Dusun Balakan, Desa Sumber Agung, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel secara aksidental dimana subjek dipilih berdasarkan kebetulan, yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan kuisisioner pengetahuan tentang penyakit dan terapi swamedikasi hipertensi. Analisis data secara deskriptif berupa perhitungan persentase karakteristik pasien berdasarkan distribusi jenis kelamin, usia, riwayat penyakit, dan tekanan darah. Di samping itu, rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi/promosi kesehatan diukur melalui uji statistik *t test* dengan taraf kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

Promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat dengan pemberian pengetahuan mengenai TOGA. Promosi kesehatan dilakukan dengan cara

pemberian edukasi secara *door to door* dengan menggunakan leaflet di Dusun Balakan RT 02. Evaluasi edukasi dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang tersedia dalam kuisioner.

Gambaran Subyek Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian sebanyak 31 orang masyarakat Dusun Balakan RT 02. Gambaran subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Persentase (%)
1	Usia	
	18-40 tahun	26
	41-60 tahun	55
2	Jenis kelamin	
	Laki-laki	23
	Perempuan	77
3	Pekerjaan	
	Ibu Rumah Tangga	68
	Petani dan Wiraswasta	13
4	Buruh	19
	Riwayat Penyakit	
	Tidak ada	32
	Hipertensi	23
5	Diabetes melitus	10
	Lain-lain (maag, asam urat, jantung, nyeri punggung, pusing)	35
	Tekanan Darah	
	Normal	29
	Prehipertensi	39
	<i>Stage 1</i> hipertensi	29
	<i>Stage 2</i> hipertensi	3

Mayoritas responden dalam promosi kesehatan ini didominasi oleh responden dengan segmen usia 41 sampai 60 tahun (55%) yang dikategorikan dewasa madya, diikuti

dengan segmen usia 18 sampai 40 tahun (26%) yang dikategorikan dewasa dini, dan terakhir usia >60 tahun (19%) yang dikategorikan lanjut usia.

Kategori usia 41 sampai 60 tahun (kategori dewasa madya) memiliki distribusi terbanyak. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya usia maka arteri besar kehilangan kelenturannya dan menjadi kaku. Oleh karena itu, darah pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Kemenkes RI, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi tekanan darah pada lansia adalah asupan makanan. Terdapat hubungan antara asupan natrium, kalium, dan magnesium dengan tekanan darah pada lansia di Kelurahan Makamhaji (Widyaningrum, 2014). Konsumsi natrium yang berlebihan menyebabkan konsentrasi natrium di dalam cairan ekstraselular meningkat. Meningkatnya volume cairan ekstraselular menyebabkan meningkatnya volume darah dalam tubuh sehingga jantung harus memompa lebih giat sehingga tekanan darah menjadi naik (Dalimartha, 2008). Asupan kalium juga mempengaruhi tekanan darah, asupan kalium yang meningkat akan menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik (Brunner & Suddarth, 2001). Kadar kalium yang tinggi dapat

meningkatkan ekskresi natrium, sehingga dapat menurunkan volume darah dan tekanan darah. Magnesium merupakan salah satu nutrisi paling penting untuk kesehatan jantung. Selain asupan natrium dan kalium, magnesium juga mempengaruhi tekanan darah. Tugas utama magnesium adalah membantu otot jantung untuk relaksasi. Apabila kebutuhan magnesium tidak terpenuhi, akan terjadi penurunan tekanan darah sehingga akan terjadi detakan jantung yang tidak normal (Andarini, 2012).

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, responden dari promosi kesehatan ini didominasi oleh responden perempuan sebanyak 24 orang (77%) dan responden laki-laki sebanyak 7 orang (23%). Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni & Eksanoto (2013), perempuan cenderung menderita hipertensi daripada laki-laki. Pada penelitian tersebut sebanyak 27,5% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 5,8%. Perempuan akan mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (hipertensi) setelah menopause yaitu usia di atas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density*

Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Anggraini dkk., 2009).

Mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (68%), diikuti petani dan wiraswasta masing-masing 4 orang (13%) dan buruh sebanyak 6 orang (19%). Hal ini disebabkan karena jadwal pengumpulan data dari siang hingga sore hari dimana saat itu para bapak-bapak masih berada di tempat kerja. Urutan kedua adalah petani karena mata pencaharian di Dusun Balakan RT 02, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, pada sebagian besar penduduk adalah bertani.

Mayoritas riwayat penyakit responden yang tidak mempunyai riwayat penyakit sebanyak 10 orang (32%), dan diikuti responden yang memiliki riwayat hipertensi sebanyak 7 orang (23%). Masing-masing sebanyak 3 orang (10%) memiliki riwayat diabetes mellitus (DM), sering pusing dan gangguan lambung (maag), dan terakhir masing-masing sebanyak 11 orang (35%) menderita asam urat, penyakit jantung, pernah mengalami kecelakaan, nyeri

punggung, dan flu. Kebanyakan responden mengatakan tidak memiliki riwayat penyakit karena kurangnya pengetahuan responden mengenai hipertensi dan responden jarang memeriksakan tekanan darahnya sehingga mereka tidak mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi.

Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Responden

Secara umum, pengukuran pengetahuan warga mengenai TOGA sebelum dilakukan promosi kesehatan bertujuan untuk memberikan gambaran sejauh mana warga mengetahui dan memahami tentang TOGA sehingga pemberian informasi nantinya dapat disesuaikan tingkat kedalamannya terhadap pengetahuan dasar yang telah dimiliki oleh warga dusun Balakan RT 02.

Pelaksanaan promosi kesehatan mengenai pemanfaatan TOGA sebagai penurun tekanan darah tinggi terhadap warga dusun Balakan RT 02 menggunakan metode berupa penyuluhan/wawancara secara langsung dengan sistem *door to door* dengan tujuan agar penyampaian informasi terkait pemanfaatan TOGA dapat tersampaikan dengan baik.

Analisis hasil sepuluh pertanyaan pada kuisisioner pengetahuan baik

sebelum dan sesudah promosi kesehatan berupa nilai dimana setiap pertanyaan memiliki poin 10 jika benar. Kemudian dilakukan uji distribusi dengan SPSS dan didapatkan nilai $p = 0,369 > 0,05$

yang berarti data normal (terdistribusi merata). Selanjutnya dilakukan analisis perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah promosi kesehatan

	Rata-rata \pm SD		P value
	Pre Test	Post Test	
Pengetahuan	40,97 \pm 19,21	90,65 \pm 13,65	0,000

Nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan diperoleh bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan sebelum promosi kesehatan yaitu $40,97 \pm 19,21$ dan setelah promosi kesehatan yaitu $90,65 \pm 13,65$. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan masyarakat tentang TOGA pada penyakit hipertensi. Untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah promosi kesehatan, dilakukan analisis data dengan *independent t test* diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan taraf kepercayaan 95% yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan.

Pertanyaan pertama pada kuisioner untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap istilah kata TOGA. Setelah diberikan pertanyaan tersebut, ternyata pengetahuan warga masih kurang. Namun setelah dijelaskan jika TOGA merupakan Tanaman Obat Keluarga diperoleh 93,55% masyarakat dapat mengetahui istilah TOGA dengan baik, dan 6,45% belum mengetahuinya. Pertanyaan kedua mengenai sumber pengetahuan terkait TOGA. Diperoleh hasil bahwa 61,29% masyarakat mendapatkan informasi TOGA dari teman, tetangga, atau saudara, 19,35% dari petugas kesehatan (dokter, apoteker, perawat, mantri, bidan, dan lain-lain), 9,68% mengetahui dari media massa (buku, koran, poster, TV, radio),

3,23% mengetahui dari aparat desa dan 6,45 % belum mendapatkan informasi mengenai TOGA.

Pengetahuan tentang penggunaan TOGA sebagai pengobatan diperoleh hasil seluruh warga yang menjadi responden (100%) setuju untuk menggunakan tanaman obat keluarga sebagai pengobatan. Mengenai penggalakan penanaman TOGA di sekitar lingkungan rumah diperoleh 87,09% mengaku setuju untuk menanam TOGA dimulai dari pekarangan rumah, namun 12,91% mengaku tidak setuju dikarenakan tidak mempunyai pekarangan atau tempat untuk menanam. Terakhir, ditanyakan pendapat mengenai adanya lahan untuk menanam TOGA di setiap posyandu, didapatkan hasil 100% masyarakat yang menjadi responden berharap agar terdapat lahan untuk menanam TOGA di setiap posyandu.

Pengetahuan umum warga Dusun Balakan RT 02 mengenai TOGA setelah diberikan promosi kesehatan sudah baik, hanya perlu pengarahan yang lebih spesifik terkait jenis tanaman yang berkhasiat, cara penggunaan dan pemanfaatannya. Oleh karena sebagian besar masyarakat di desa ini mengalami hipertensi, maka intervensi mengenai

pemanfaatan TOGA hipertensi sangat penting dilakukan. Sumber pengetahuan terbanyak terkait TOGA didapatkan melalui teman, tetangga, atau saudara. Hal ini serupa dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015) yang meneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap peran dan kepentingan tokoh dalam penyebaran pengetahuan tanaman obat. Pengetahuan masyarakat Dusun Balakan RT 02 mengenai TOGA dan beberapa manfaatnya didapatkan secara turun temurun, namun merekapun menyadari adanya penurunan dalam pemanfaatan TOGA untuk pengobatan. Menurut pandangan mereka, kalangan tua lah yang dianggap berjasa dalam mengembangkan TOGA tersebut. Kalangan tua dianggap memiliki pengetahuan yang banyak mengenai tanaman obat dari pengalaman. Pengetahuan tersebut kemudian diturunkan ke generasi di bawahnya. Pemanfaatan tanaman untuk memenuhi kebutuhan dan untuk pengobatan telah menjadi kebiasaan yang membudaya secara turun-temurun oleh masyarakat sehingga menjadikan pengetahuan yang masih bertahan dan diwariskan sampai saat ini, hal ini sesuai dengan pengertian pengetahuan tradisional yang ada dan

dikembangkan atas dasar pengalaman, telah diuji penggunaannya selama bertahun-tahun, dan telah diadaptasikan dengan budaya dan lingkungan setempat (Situmorang dan Harianja, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan baik sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) hipertensi pada masyarakat Dukuh Balakan RT 02, Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Saran dari kegiatan ini adalah dilakukan program promosi kesehatan yang terjadwal tentang pengolahan TOGA pada jenis penyakit lainnya yang melibatkan masyarakat yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Andarini. 2012. *Terapi Nutrisi Pasien Usia Lanjut yang Dirawat di RS: Dukungan Nutrisi pada Kasus Penyakit Dalam*. Dalam: Harjodisastro, D., Syam, A.F., Sukrisman, L. (Editor). Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran UI.
- Anggraini, A.D., Waren, S., Situmorang, E., Asputra, H., Siahaan, S.S. 2009. Faktor--Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari sampai Juni 2008. Fakultas Kesehatan. *Files of DrsMed-FK UNRI*: 1-41. <https://yayanakhyar.files.wordpress.com/2009/02/files-of-drsmed-faktor-yang-berhubungan-dengan-kejadian-hipertensi.pdf>.
- Brunner, Suddarth. 2001. *Keperawatan Medikal bedah*. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Dalimartha, S. 2008. *Care Your Self Hipertension*. Jakarta: Penebar Plus.
- Fitria, T., Saputra, O. 2016. Khasiat daun seledri (*Apium graveolens*) terhadap tekanan darah tinggi pada pasien hiperkolesterolemia. *Majority*, 5(2):120-125.
- Karo-Karo, U. 2010. Pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Tanah 600 Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5):195-202.
- Kemenkes RI. 2011. *Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Oktaviani, F. 2015. Persepsi masyarakat terhadap peran dan kepentingan tokoh dalam penyebaran pengetahuan tanaman obat. *Skripsi*. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi

- Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Situmorang, R.O.P., Harianja, A.H. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kearifan lokal pemanfaatan obat tradisional oleh Etnik Karo. Prosiding Ekspose Hasil Penelitian Tahun 2014 Balai Penelitian Kehutanan Aek Nauli Medan.
- Wahyuni, Eksanoto, D. 2013. Hubungan tingkat pendidikan dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Jagalan di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(1):79-85.
- Widyaningrum, T.A. 2014. Hubungan asupan natrium, kalium, magnesium dan status gizi dengan tekanan darah pada lansia di Kelurahan Makamhaji Kartasura. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yulianto, S., Kirwanto, A. 2016. Pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh orang tua untuk kesehatan anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(1):75-80.